

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini konsep syariah telah menjadi trend ekonomi global. Salah satunya adalah wisata syariah. wisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia yang mengedepankan budaya dan nilai-nilai Islam.¹ Menurut Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/ 2016, pariwisata syariah adalah wisata yang menganut prinsip syariah. Wisata syariah atau dikenal dengan wisata halal bukan hanya wisata ziarah, melainkan suatu trend di dunia pariwisata yang dalam bentuk wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya yang berakar pada nilai-nilai Islam dan pada pelestarian kesejahteraan manusia, termasuk perlindungan kehidupan manusia, keyakinan, ide, aset, dan generasi.²

Menurut GMTI (*Global Muslim Travel Index*) wisata halal merupakan pariwisata yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip islam dengan tujuan memberikan fasilitas serta layanan yang ramah kepada wisatawan. Selama ini pariwisata halal hanya dipersepsikan oleh masyarakat umum sebagai wisata religi atau ziarah kemakam, maupun ke masjid. Padahal lingkup wisata halal itu juga luas karena bisa berasal dari wisata alam, budaya maupun buatan manusia yang bisa dibingkai dengan nilai keislaman.³

¹ Fitri Listiani, “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Berbasis Smart Tourism pada

² Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/ 2016

³ Layin Lia Febriana, “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

GMTI (*Global Muslim Tourism Index*) merupakan hasil riset *CrescentRating* yang memeringkat negara berdasarkan standar pariwisata halal. Menurut data GMTI 2022, jumlah populasi muslim diperkirakan mencapai 2 miliar atau sekitar 25% dari populasi di dunia. Dan pada tahun 2030, wisatawan muslim di seluruh dunia diperkirakan mencapai 2,3 miliar. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang.⁴

Pengembangan wisata halal di Indonesia telah berlangsung selama lima tahun dan menjadi prioritas Kementerian Pariwisata, yang akhirnya menunjukkan potensinya sebagai tujuan wisata halal terbaik di dunia menurut GMTI (*Global Muslim Tourism Index*). Data GMTI 2022 berdasarkan pemeringkatan destinasi wisata halal dunia adalah sebagai berikut:⁵

⁴ Bayu, Dimas. (2022). “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam”. Diakses dari dataindonesia.id pada 30 Oktober 2022.

⁵ Eric McConnor, Peringkat GMTI: 20 Destinasi OIC & NON OIC Teratas, <https://www.crescentrating.com/magazine/all/4081/gmti-2022-reports-top-20-oic-non-oic-destinations-gmti-rankings.html>, Diakses pada 30 Oktober 2022

GMTI 2022 Rank	Change vs 2021		GMTI 2022 Score
1	0	Malaysia.....	74
2	2	Indonesia.....	70
2	1	Saudi Arabia.....	70
2	0	Turkey.....	70
5	0	United Arab Emirates.....	66
6	0	Qatar.....	64
7	1	Iran.....	63
7	3	Jordan.....	63
9	-1	Bahrain.....	62
9	-2	Singapore.....	62
9	7	Uzbekistan.....	62
12	0	Brunel.....	61
12	0	Egypt.....	61
12	-2	Oman.....	61
12	0	Kuwait.....	61
12	0	Morocco.....	61
17	-1	Pakistan.....	60
17	1	Tunisia.....	60
19	1	Lebanon.....	56
19	1	Maldives.....	56

**Gambar 1. 1 Peringkat Wisata Halal Dunia
(Sumber: *CrascentRating*)**

Menurut survei yang dilakukan oleh *CrascentRating* bekerja sama dengan *Mastercars*, bahwa Malaysia masih menjadi tujuan Pariwisata Halal yang paling diminati. Indonesia dan Uni Emirate Arab sama-sama menduduki urutan nomor dua. Sedangkan negara yang penduduk Muslimnya minoritas atau negara-negara non OKI, negara Singapura menduduki destinasi pariwisata halal yang pertama.⁶

Wisata halal menjadi salah satu sektor pariwisata yang saat ini mengalami perkembangan dan diminati oleh wisatawan. Wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri memiliki ketertarikan dengan wisata halal. Wisata halal ini tidak hanya diperuntukkan untuk wisatawan muslim saja, namun bisa juga untuk wisatawan non muslim. Dalam wisata halal, wisatawan dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah, dan juga bisa menikmati makanan yang sudah terjamin kehalalan kebersihan dan juga ke higienisan produk yang dijual.

Pelancong Muslim secara global telah mencapai 160 juta orang pada 2019. Setelah disrupsi krisis pada 2020 dan 2021, diperkirakan jumlah wisatawan

⁶ Murah Syahrial, *Manajemen Pariwisata Halal Model Penta Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), 11

Muslim akan mencapai 140 juta orang pada 2023 dan kembali pada level 2019 yakni 160 juta orang pada 2024.⁷ Indonesia menduduki rangking kedua sebagai destinasi terbaik wisata halal di-dunia dalam 138 destinasi di seluruh dunia dengan skor 70. Atas prestasi yang telah dicapai Indonesia tersebut, Kementerian Pariwisata melalui Tim Percepatan dan Pengembangan Pariwisata Halal sudah mengidentifikasi 10 provinsi yang akan mengembangkan wisata halal tersebut diantaranya yaitu, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Barat.⁸

Manusia diajarkan untuk mengadakan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mengambil pelajaran dari tempat yang dikunjungi. Seperti dalam Al-Qur'an surat Muhammad [47] 10:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ أَمُتُّهَا

“Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu”.⁹

Dilansir dari Kominfo Jatim, Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Provinsi Jawa Timur, Arumi Bachsin Emil Elestianto Dardak, mengimbau Bupati dan Dekranasda Kab. Gresik untuk bisa mengembangkan

⁷Desy Yuliasuti, “Wisata Muslim RI Peringkat Ke-2 Global, Kalah dari Malaysia”, <https://www.fortuneidn.com/sharia/desy/pariwisata-ri-peringkat-ke-2-global-travel-muslim-index-2022> diakses tanggal 31 Oktober 2022

⁸ Crescent Rating. (2019). “Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019”. Diakses dari <https://www.crescentrating.com> pada 31 Oktober 2022.

⁹ <https://tafsirweb.com/9646-surat-muhammad-ayat-10.html> diakses tanggal 10 Maret 2023

wisata halal. Mengingat Indonesia, termasuk Kab. Gresik memiliki penduduk yang mayoritas muslim.¹⁰ Jawa Timur memiliki banyak objek wisata yang berpotensi menjadi wisata halal, termasuk Kabupaten Gresik. Menurut Peraturan Daerah No. 16 tahun 2013 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025, pembangunan kepariwisataan Daerah Kabupaten Gresik bertujuan untuk mewujudkan pembangunan kepariwisataan melalui pengembangan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.¹¹ Selain itu, menurut Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2021 tentang desa wisata, desa wisata diselenggarakan berdasarkan manfaat, kelestarian, partisipatif dan kearifan local.¹²

Potensi destinasi wisata halal di Kabupaten Gresik yang dapat dijadikan objek wisata halal dengan manfaat, kelestarian, partisipatif dan kearifan local adalah wisata Setigi. Wisata Setigi ini terletak di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik Jawa Timur. Pada tahun 2017, Desa Sekapuk masuk ke dalam kategori Desa tertinggal. Keberadaan Setigi turut berkontribusi positif terhadap peningkatan status Desa Sekapuk dari desa tertinggal hingga mencapai desa mandiri dalam kurun waktu yang relatif singkat.¹³

SETIGI merupakan akronim dari kata Selo, Tirto, dan Giri. Selo artinya batu, tirto memiliki arti air dan Giri berarti bukit. Sesuai dengan namanya Setigi merupakan tempat wisata yang terdiri dari batu kapur, air (danau, air terjun) dan

¹⁰ Muslim Travel News, "Kota Gresik Diajak untuk Kembangkan Potensi dan Wisata Halal" <http://muslimtravelnews.com/index.php/2021/12/27/kota-gresik-diajak-untuk-kembangkan-potensi-dan-wisata-halal/> diakses tanggal 06 Desember 2022

¹¹ Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2013 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025.

¹² Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2021 tentang Desa Wisata.

¹³ Agung Yoga Asmoro dan Muhyiddin Aziz, "Potensi Pengembangan Setigi Menjadi Destinasi Wisata", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 5 No. 3 (2020), 236.

perbukitan kapur (bukit batu kapur indah diukir menjadi bentuk yang memukau). Setigi merupakan tempat wisata yang berasal dari bekas area tambang batu kapur yang sejak 2003 tidak lagi digunakan dan berubah fungsi sebagai tempat pembuangan sampah. Dan pada tahun 2018 tempat tersebut dibersihkan dan disulap menjadi taman wisata yang exotic oleh tangan-tangan terampil dan inovatif warga masyarakat yang dimotori oleh seorang kepala desa yang wajahnya diabadikan dalam bentuk monumen di dalam area wisata tersebut. Kepala desa tersebut bernama Abdul Halim.¹⁴

Objek wisata Setigi menampilkan konsep wisata alam dan buatan manusia yang menyajikan banyak wahana. Mulai dari Pahatan Gerbang Ghoib, Patung Semar, Jembatan Peradaban, Candi Topeng Nusantara, Miniatur Masjid Persia, Air Terjun, Telaga Warna, Nogo Giri Pancoran, Wisata alam bukit kapur setigi ini terdiri dari hamparan bukit kapur yang membentuk mulai dari danau buatan beserta jembatan, rumah honai Papua, wahana wisata air, spot foto, dinding topeng, hingga gunung kapur bekas tambang yang terlihat indah.

Kabupaten Gresik saat ini sedang melakukan berbagai perubahan untuk meningkatkan *smart city*. Teknologi canggih akan digunakan di semua sektor yang terkait dengan pelayanan publik. Tujuannya untuk memperlancar pelayanan kepada masyarakat. Dalam definisi *smart city*, instrumentasi menunjukkan kota itu kegiatan dapat diukur dengan sensor yang tersebar di sekitar kota, interkoneksi berarti setiap bagian kota terhubung melalui jaringan TIK baik kabel maupun

¹⁴ Faridah Azizah, (2022), SETIGI (SELO TIRTO GIRI), Wisata Alam berbasis Ekonomi Kerakyatan, <https://www.faridahaziza.com/2022/03/setigi-wisata-alam-berbasis-ekonomi-kerakyatan.html?m=1> Diakses pada 30 Oktober 2022

nirkabel, dan kecerdasan mengacu pada aplikasi prediktif yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keputusan yang lebih akurat.

Smart tourism merupakan salah satu pilar dari *smart city* yang didefinisikan sebagai platform pariwisata yang mengutamakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara terintegrasi. Penggunaan teknologi *smart tourism* merupakan salah satu alternatif strategi untuk mengembangkan, menyebarluaskan, dan menambah informasi tentang objek wisata tersebut. Pariwisata berbasis *smart tourism* merupakan ekosistem baru yang dapat mendukung dan memfasilitasi terciptanya inovasi baru yang berhubungan menggunakan pengaplikasian teknologi dan pengembangan pengalaman wisata cerdas. Pengembangan hubungan setara teknologi dan bidang pariwisata berdampak lahirnya konsep *smart tourism*. *Smart tourism* berfungsi menggambarkan situasi terbaru bagaimana pengembangan dalam bidang pariwisata serta telah di pengaruhi evolusi dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.¹⁵

Smart tourism merupakan solusi yang memberikan penawaran berbagai macam bisnis dengan lokasi menyebar sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan. Konvergensi konten pariwisata, pelayanan, dan IT dapat membantu para wisatawan untuk memperpanjang batas kognitif dari rencana perjalanan traveling wisatawan dengan detail mengenai destinasi yang sudah tervisualisasi secara baik. Tujuan utama dari *smart tourism* yaitu bertitik fokus pada pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan menggabungkan perkembangan IT dengan kearifan

¹⁵ Helmita, dkk, "Pengembangan Desa Wisata Berkonsep *Smart Tourism* Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu", Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi, Vol. 13 No. 1, (2021).

lokal dan budaya serta inovasi untuk mempromosikan, meningkatkan manajemen pariwisata dan memperbesar skala industri yang lebih luas lagi.¹⁶

Kehadiran smart tourism ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengintegrasikan peran teknologi informasi dan pariwisata pada destinasi wisata. Smart tourism merupakan bagian dari aktivitas berwisata untuk memberikan pelayanan informasi dan dapat diterima wisatawan selama proses wisata. Salah satu hal yang penting dari keberadaan smart tourism pada bidang pariwisata adalah berkaitan dengan kemudahan terhadap akses informasi pariwisata di era digital saat ini. Lahirnya smart tourism ini dapat dijadikan sebagai jembatan terhadap akses informasi pariwisata. Informasi mengenai pariwisata sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi wisatawan. Informasi yang menjelaskan mengenai pariwisata baik suatu negara atau daerah tertentu sangat berguna untuk menarik minat wisatawan yang datang.¹⁷

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana potensi pengembangan wisata setigi menjadi destinasi wisata halal berbasis *smart tourism* di Kabupaten Gresik serta melihat apakah adanya suatu eksplorasi yang baik dari stakeholder dalam penerapan *smart tourism* di setiap pariwisata Gresik khususnya dalam pengembangan wisata halal di kawasan wisata Setigi Gresik, maka penulis tertarik untuk mengangkat dengan judul : **“Analisis Potensi Pengembangan Wisata Setigi Menjadi Destinasi Wisata Halal Berbasis *Smart Tourism* di Kabupaten Gresik”**

¹⁶ Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2014). Smart tourism destinations. Dublin: IFITT.

¹⁷ Sunaki, F., & Christiani, L. (2015). KEBUTUHAN DAN PERILAKU PENCARIAN INFORMASI WISATAWANDI TOURIST INFORMATION CENTER PEMUDA SEMARANG. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 4(2), 106–112.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pengembangan wisata halal pada destinasi Wisata Setigi di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana potensi wisata halal berbasis *smart tourism* pada destinasi Wisata Setigi di Kabupaten Gresik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana Potensi Pengembangan Wisata Setigi Menjadi Destinasi Wisata Halal Berbasis *Smart Tourism* di Kabupaten Gresik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti sendiri yaitu memberikan pengetahuan dan informasi mengenai potensi pengembangan wisata halal melalui konsep *smart tourism*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan untuk para peneliti selanjutnya. Dapat juga dijadikan referensi tambahan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang analisis potensi pengembangan wisata menjadi destinasi wisata halal berbasis *smart tourism*.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan, membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah

referensi penelitian terkait dengan pengembangan pariwisata syariah melalui konsep *smart tourism*. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang permasalahan tersebut, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana potensi pengembangan wisata Setigi menjadi destinasi wisata halal berbasis *smart tourism* di Kabupaten Gresik.

b. Bagi Akademisi Universitas

Penelitian ini dapat diimbangi sebagai literasi akademik, terutama untuk referensi peneliti selanjutnya, dan diharapkan dapat membantu peneliti sebagai literasi kampus yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman UTM terkait wisata halal berbasis *smart tourism*.

c. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait wisata halal, sehingga dapat dijadikan pertimbangan

untuk perencanaan pengembangan wisata halal yang ada di Kabupaten Gresik.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan penelitian yang terdahulu sebagai penunjang penelitian ini yang berkaitan pembahasannya:

1. Penelitian dari Agung Yoga Asmoro dan Muhyiddin Aziz tahun 2020, yang berjudul “Potensi Pengembangan Setigi menjadi destinasi Wisata” hasil dari penelitian ini adalah secara umum pengelolaan Setigi sudah selaras dengan kaidah prinsip-prinsip pengembangan destinasi wisata dan juga daya tarik wisata. Pengelola juga sudah mengupayakan implementasi kriteria sapta pesona ke dalam pengelolaan Setigi. Namun demikian, terdapat beberapa catatan untuk meningkatkan kinerja Setigi menuju destinasi wisata yang lebih baik.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang potensi pengembangan wisata setigi. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada potensi pengembangan wisata Setigi menjadi destinasi wisata halal berbasis *smart tourism* di kabupaten Gresik, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang potensi pengembangan Setigi menjadi destinasi wisata.
2. Penelitian dari Susie Suryani dan Nawarti Bustamam tahun 2021, yang berjudul “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau” hasil dari penelitian ini adalah potensi wisata halal propinsi Riau sangat layak

¹⁸ Agung Yoga Asmoro dan Muhyiddin Aziz, “Potensi Pengembangan Setigi Menjadi Destinasi Wisata”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 5 No. 3 (2020).

dikembangkan karena didukung oleh *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *ancillary services* dan *institutions* yang cukup baik. Pengembangan pariwisata halal memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah Riau. Hal ini bisa dilihat dari munculnya berbagai jenis usaha di lokasi objek wisata, membaiknya infrastruktur dari dan ke lokasi objek wisata, terbukanya lapangan kerja baru dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan wisata halal. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah tidak terdapat dampak terhadap pembangunan daerah dan tempat penelitian.

3. Penelitian dari Inten Eqa Saputri tahun 2020, yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)” hasil dari penelitian ini adalah potensi pengembangan wisata Halal sebagai lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pantai Seruni merupakan tempat wisata yang indah, nyaman, bersih dan asri, kawasan ini juga memiliki fasilitas yang lengkap mulai dari tempat ibadah sampai dengan penginapan dan juga kawasan ini dijadikan sebagai pusat sentra kuliner. Pantai Seruni merupakan sentra perekonomian bagi masyarakat Bantaeng. Potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja telah memberikan dampak yang cukup tinggi bagi masyarakat sekitar seperti pedagang makanan dan minuman, penyewaan

¹⁹ Susie Suryani, Nawarti Bustamam, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau”, Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 32 No. 2 (2021)

mainan bagi anak-anak, dan lain-lain.²⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan wisata halal. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah tidak terdapat dampak seperti lapangan kerja baru untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan tempat penelitian yang beda.

4. Penelitian dari M. Damayanti, H. Wahyono, M. Rahdriawan, W. P. Tyas, P. C. Sani tahun 2020, yang berjudul “Penerapan *Smart Tourism* Di Kota Semarang” hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi dan situs web yang terkait dengan pariwisata di Semarang memiliki konten informatif terkait destinasi alternatif, kuliner, akomodasi, dan transportasi di Semarang. Media ini disediakan baik oleh pemerintah daerah maupun individu yang berkepentingan dengan pengembangan pariwisata di Semarang. Selain itu, Pemkot Semarang juga memanfaatkan teknologi seperti CCTV analitik dan penyediaan free wi-fi di destinasi strategis tertentu dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata di destinasi tersebut.²¹ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang *smart tourism*. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti akan mengangkat tentang potensi pengembangan wisata Setigi menjadi destinasi wisata halal berbasis *smart tourism*, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang penerapan *smart tourism* di Kota Semarang.
5. Penelitian dari Helmita, dkk tahun 2021, yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berkonsep *Smart Tourism* Melalui Pemberdayaan

²⁰ Inten Eqa Saputri, “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

²¹ M. Damayanti, dkk, “Penerapan *Smart Tourism* di Kota Semarang”, Jurnal RIPTEK, Vol. 14 No. 2 (2020)

Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu” hasil dari penelitian ini adalah pengembangan desa wisata berkonsep *smart tourism* melalui pengembangan kompetensi masyarakat merupakan solusi bagi perkembangan sebuah desa. Selain itu pengaplikasian konsep *smart tourism* membuat sebuah pengalaman wisata yang baik, kesejahteraan masyarakat, meningkatkan efektifitas – daya saing – tujuan bisnis serta mengarah pada keberlanjutan yang kompetitif secara keseluruhan.²² Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang *smart tourism*. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah tempat penelitian, selain tempat penelitian peneliliti juga mengembangkan potensi wisata menjadi destinasi wisata halal.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas beberapa hal dasar dalam penelitian diantaranya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas tentang teroi-teori yang terkait dengan penelitian seperti: Teori Pariwisata, Teori Pariwisata Halal, dan Teori *Smart Tourism*.

BAB III METODE PENELITIAN

²² Helmita, dkk, “Pengembangan Desa Wisata Berkonsep *Smart Tourism* Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu”, Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi, Vol. 13 No. 1, (2021)

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan di gunakan dalam penelitian seperti: jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini terdapat tentang kesimpulan dari hasil analisa penelitian dan juga terdapat saran agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan rujukan buku-buku penunjang dalam penelitian ini, skripsi serta jurnal dan beberapa website resmi yang menunjang untuk keperluan dalam penelitian ini.